**MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK HAJI**

**KEMENTERIAN AGAMA KOTA KENDARI**

**Abdurrahman1, Muh. Ikhsan2**

1 2Institut Agama Islam Negeri Kendari

1arahmansarira@gmail.com, 2ichank\_ar@yahoo.co.id

***Abstract***

*This study aims to describe the management of Hajj ritual guidance at the Ministry of Religion of Kendari City. Data collection techniques used are observation, interview and documentation techniques. Data analysis techniques used are data reduction, presentation of verification and checking the validity of the data.*

*The results of this study illustrate that the management of the implementation of the Hajj ritual guidance of the Ministry of Religion of the City of Kendari is quite good in implementing the guidance, namely planning, organizing, implementing, monitoring, and evaluating. The supporting factors are the enthusiasm of prospective pilgrims is very high, the selected presenters who already certified and experienced, as well as providing special services for people with disabilities or those who are old by bringing in speakers directly at their homes. The inhibiting factor is that the committee finds it difficult to bring congregations because they live outside the region. Ineffective infrastructure, and placement of schedules that are not in accordance with several congregations, especially civil servants.*

***Keyword:*** *Management, hajj ritual guidance*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen bimbingan manasik haji Kementerian Agama Kota Kendari. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian verifikasi dan pengecekan keabsahan data. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa manajemen pelaksanaan bimbingan manasik haji Kementerian Agama Kota Kendari sudah cukup baik dalam pelaksanaan bimbingan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.Faktor pendukungnya adalah antusiasme calon jama’ah haji sangat tinggi, pemateri-pemateri yang dipilih yang sudah bersetifikasi dan berpengalaman, serta memberikan pelayanan khusus bagi jama’ah yang disabilitas atau yang sudah uzur dengan mendatangkan langsung pemateri dirumahnya. Faktor penghambatnya adalah panitia sulit menghadirkan jama’ah dikarenakan berdomisili diluar daerah. Sarana prasarana yang kurang efektif, dan penempatan jadwal yang tidak sesuai dengan beberapa jama’ah utamanya yang PNS.

**Kata Kunci:** *Manajemen, bimbingan manasik haji*

**A. Pendahuluan**

Ibadah Haji adalah rukun Islam kelima. Kewajiban untuk berhaji, sekali dalam hidup dan dibebankan hanya kepada seorang muslim yang mampu dalam arti luas, yaitu mampu secara jasmani. Asal makna kata haji adalah menyengaja sesuatu, haji yang dimaksud menurut syara’ adalah sengaja mengunjungi Ka’bah untuk melakukan beberapa amal ibadah dengan syarat-syarat tertentu (Said Agil Husin Al-Munawar dan Abdul Halim, 2003: 1). Kata haji banyak dijumpai dalam beberapa ayat al-Qur’an, seperti QS. Al-Baqarah/2: 189 dan 197, QS. Ali Imran/3: 97, QS. At-Taubah/9: 3, dan QS. Al-Hajj/22: 27. Penyebutan kata haji dalam beberapa ayat Al-Qur’an menyiratkan makna pentingnya haji bagi manusia. Salah satu firman Allah Swt yang menjelaskan tentang haji QS. Ali Imran/3: 97.

Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam (TQS. Surah Ali Imran/3: 97).

Menurut Awaluddin Pimay, ibadah haji adalah berkunjung ke Baitulllah (Ka’bah) untuk melakukan beberapa amalan antara lain: wukuf, ihram, thawaf dan sa’i*.* Menurut Undang-Undang Nomor 13 tahun 2008 pasal 7 tentang penyelenggaraan ibadah haji menyatakan bahwa pemerintah memiliki kewajiban melakukan pembinaan, pelayanan, perlindungan dengan menyediakan layanan administrasi, bimbingan ibadah haji, akomodasi, transportasi, pelayanan kesehatan, keamanan, dan lain-lain yang diperlukan oleh jama’ah haji. Sesuai dengan peraturan pemerintah tersebut sudah seharusnya pelaksanaan bimbingan manasik haji dapat terlaksana dengan baik dan benar sesuai pedoman dan metode bimbingan manasik (Arle Swastika Sari, 2017: 6002).

Manasik merupakan peragaan pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan rukun-rukunya. Dalam kegiatan manasik haji, calon jama’ah haji akan dilatih tentang tata cara pelaksaan ibadah haji yang akan dilaksanakannya. Akan tetapi, masih banyak jama’ah haji belum optimal dalam melaksanakan ibadah haji.

Selama ini, banyak dari mereka yang beranggapan ibadah haji adalah sebuah ritual semata dan ketika hal itu telah dilaksanakannya maka mereka akan mendapatkan gelar haji, hal ini dikarenakan para calon jama’ah haji kurang memahami bahkan tidak mengetahui makna haji itu sendiri. Calon jama’ah harus seharusnya mempelajari dan mendalami tuntunan yang benar untuk amalan haji dan menanyakan apa yang tidak diketahui agar ia benar-benar mengerti dan melakukan haji atas dasar ilmu.

Pengetahuan seputar haji mulai dari syarat, rukun, dan wajib haji ini sampai akhlak, hikmah, kesehatan, makna haji, dan lain-lain dapat diterima melalui bimbingan manasik haji. Bagi umat Islam Indonesia, ibadah haji merupakan ibadah yang membutuhkan kesiapan yang menyeluruh termasuk di dalamnya kesiapan penguasaan manasik haji, kesehatan fisik, dan ketaqwaan. Hal ini dapat dimengerti mengingat letak geografis Indonesia dan Arab Saudi relatif jauh dan posisi strategis.

Namun demikian, kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak didapati sebagian umat Islam dalam menunaikan ibadah haji belum sesuai dengan yang diharapkan bahkan ada yang hanya ikut-ikutan saja tanpa mengerti apa yang dilakukan. Hal ini dapat terjadi, karena latar belakang calon jama’ah haji yang berbeda beda khususnya dari Kota Kendari (Sulawesi Tenggara). Kendari Post (2018) menemukan bahwa Pada tahun 2016 Kementrian Agama Kota Kendari melaksanakan bimbingan manasik bagi sekitar 400 jama’ah calon haji. Namun ada yang berbeda dengan pelaksanaaanya yaitu waktu pelaksanaan manasik haji diperpanjang dari tahun-tahun sebelumnya. Alasan perpanjangan manasik dilakukan mengingat hampir 50 persen calon jama’ah haji pesertanya berlatar belakang pendidikan Sekolah Dasar.

Di tahun 2018 calon jama’ah semakin meningkat sebanyak 597 orang sehingga adanya mutasi atau pindah wilayah dari Kota Kendari ke luar daerah yaitu sebanyak 28 orang. Sementara itu Wali Kota Kendari menggungkapkan bahwa pelaksanaan ibadah haji tidak hanya menuntut kesiapan finansial dan fisik saja, tetapi juga kesiapan spritual dengan pemahaman yang cukup untuk menyelesaikan rukun-rukun haji. Itulah perlunya mengikuti manasik secara serius dan fokus dan pahami semua ketentuannya agar bisa menjadi haji yang mabrur.

Permasalahan manasik haji yang sering muncul dikarenakan adanya beberapa faktor di antarannya sebagian besar calon jama’ah haji yang latar belakang pendidikannya tingkat Sekolah Dasar (SD), terdiri dari jama’ah yang berusia lanjut usia (55 tahun ke atas) sehingga sudah menurunkan kondisi fisiknya. Berdasarkan wawancara kepada ibu Isra selaku staf pada seksi haji dan umrah pada tanggal 21 Februari 2019 mengatakan bahwa masih banyak jama’ah yang belum mengetahui jika kegiatan bimbingan manasik haji sudah berjalan dikarenakan banyak jama’ah yang berdomisili diluar kota sehingga kurangnya informasi. Hal berbeda yang diungkapkan oleh Lubnah selaku staf pada seksi haji dan umrah pada 21 Februari 2019 menambahkan bahwa secara teknis, *sound system* yang kurang bagus sehinggga suara pemateri kurang jelas didengar oleh jam’ah.

Persoalan yang sangat kompleks tersebut perlu diterapkannya dicermati, khususnya dari aspek fungsi-fungsi manajemen pada bimbingan manasik haji yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kota Kendari dalam mengemban kepercayaan Negara untuk mengelola calon jama’ah haji agar menjadi haji yang mandiri. Dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen itu dapat mempermudah dalam pelayanan penyelenggaraan haji kepada calon jama’ah haji oleh para pelaksana penyelenggaraannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis sangat tertarik dan dirasa perlu untuk mengadakan penelitian tentang manajemen pelaksanaan bimbingan manasik haji yang dilaksanakan oleh Kementrian Agama Kota Kendari.

**B. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif sehingga dapat memberikan gambaran secara menyeluruh dan sistematis. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki pada saat sekarang berdasarkan fakta.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, di mana peneliti ini menggambarkan dan menjelaskan situasi dan lokasi yang terjadi, setelah melakukan observasi dan wawancara yang berkaitan dengan manajemen bimbingan manasik haji Kementerian Agama Kota Kendari pada Tahun 2019. Pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2002: 4). Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural *setting* atau kondisi yang alamiah (Sugiono, 2009: 225).

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik *interview* (wawancara) yakni cara penggunaan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematik dan berlandaskan observasi (pengamatan langsung) adalah cara menghimpun data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik observasi juga digunakan untuk mendapatkan data-data yang mudah diamati secara langsung seperti letak gedung Kementerian Agama Kota Kendari, sarana dan prasarana yang dimiliki, keadaan pengurus penyelenggaraan ibadah haji, dan aktivitas-aktivitas lainnya (Sutrisno Hadi, 2000: 193). Selain itu, juga dilakukan studi dokumentasi dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan agenda (Suharmisi Arikunto, 1998: 236). Proses pengolahan data mengacu pada teori Miles dan Huberman, sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, bahwa proses pengolahan data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

**C. Hasil dan Pembahasan**

Kantor Kementerian Agama Kota Kendari adalah instansi vertikal Kementerian Agama yang berada di bawah naungan langsung dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara. Pada awal terbentuknya bernama Kantor Departemen Agama Kotamadya Kendari yang berdiri pada Tahun 1999 berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 413 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kantor Departemen Agama Kotamadya Kendari dan beberapa kota lainnya. Seiring dengan perubahan Daerah Kota madya Kendari, pada tahun 2010 Kantor Departemen Agama Kotamadya Kendari berubah nama menjadi Kantor Kementerian Agama Kota Kendari yang beralamat di Kelurahan Bende Jalan Pasaeno No. 7 (depan MAN 1 Kendari). Saat ini Kantor Kementerian Agama Kota Kendari menempati gedung yang diresmikan langsung oleh Menteri Agama H. Suryadharma Ali pada tanggal 13 Maret 2011.

Program gagasan pembaharuan media informasi layanan haji pada Kantor Kementerian Agama Kota Kendari adalah media informasi yang sifatnya membantu Seksi Penyelenggara Haji dan Umrah dalam mengimplementasikan program layanan administrasi di lingkungan Kementerian Agama Kota Kendari, dalam bentuk operasional maupun tekhnis layanan penyelenggaraan Haji dan Umrah kepada masyarakat khususnya di Kota Kendari. Visi “Terwujudnya Layanan Informasi Haji bagi Masyarakat Kota Kendari yang Cepat, Tepat dan Akuntabel”. Adapun misi yang diemban adalah: Meningkatkan kualitas informasi layanan haji dan umrah, meningkatkan kualitas pengelolaan dan penataan administrasi haji, meningkatkan kualitas layanan dokumentasi dan statistik penyelenggaraan haji.

**1. Manajemen Bimbingan Manasik Haji Kemenag Kota Kendari**

Manajemen yang berarti mengatur suatu kegiatan-kegiatan agar dapat terkoordinir secara sistematis agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pelaksanaannya sehingga dapat menghasilkan *output* yang lebih baik.

Dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata *al-tadbir* atau pengaturan (Ramayulis, 2008: 362). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* mengatur) yang banyak tersapat dalam al-Qur’an seperti firman Allah Swt. QS. Al-Sajadah/32: 5

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, Kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (TQS. Al-Sajadah/32: 5).

Manajemen pelaksanaan manasik haji yang berada di Kementerian Agama Kota Kendari tidak terlepas dengan fungsi-fungsi manajemen. Kementerian Agama Kota Kendari merupakan lembaga yang salah satunya mengadakan manasik haji yang bertujuan untuk membantu mengarahkan calon jama’ah haji yang ada di Kota kendari sebelum berangkat melaksanakan ibadah haji. Berbicara tentang Manajemen pelaksanaan Manasik haji, kepala seksi penyelenggara haji dan umrah Kementerian Agama Kota Kendari mengatakan bahwa sistem manajemen yang dilakukan sesuai dengan amanah undang-undang regulasi haji tentang pelaksanaan bimbingan manasik, untuk di Kota Kendari kami awali dengan manasik haji mandiri. Artinya, bimbingan manasik haji mandiri itu belum ada biaya tapi dalam proses kepengurusan jamaah, urus paspor, dan juga kesehatan sehingga kami manfaatkan untuk melaksanakan bimbingan manasik sendiri dan kami juga menunjuk pemateri yang profesional.

Sedangkan menurut Sunardin memiliki pendapat yang lain mengenai hal tersebut, beliau mengatakan bahwas secara manajerial, pertama adalah menetapkan berapa jumlah jama’ah haji jadi proses penetapannya berdasarkan porsi masuk. Misalnya, tahun ini 600 lebih yang masuk maka itulah yang diolah kemudian akan dibagi-bagi di kecamatan untuk pelaksanaan manasik.

Dengan kata lain, manajemen sangat penting dalam menjalankan suatu kegiatan-kegiatan organisasi. Dengan manajemen yang baik yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kota Kendari sangat membantu bagi para calon jama’ah haji. Hal tersebut telah dirasakan oleh jama’ah haji yang sudah mengikuti manasik haji tahun 2019 bapak Syamsul, mengatakan bahwa menurutnya manajemen sudah bagus karena efektiflah untuk calon jama’ah haji karena disitu banyak didapatkan ilmu-ilmu yang diajarkan untuk kita kesana nanti.

Hal berbeda yang dirasakan oleh Bapak Alman Latufi, beliau mengatakan bahwa Menurut saya sistem manajemennya masih ada kendala yang harus diperbaiki dan pemateri yang ditunggu datang tetapi tidak datang, yang datang hanya penggantinya dan ini tidak maksimal menurut saya.

Berdasakan hasil wawancara dan observasi peneliti, maka dapat digambarkan bahwa manajemen pelaksanaan bimbingan manasik haji cukup baik, karena sebagian jama’ah haji sangat terbantu dalam melaksanakan manasik haji. Akan tetapi, masih ada sebagian calon jama’ah haji yang mengalami sedikit kendala.

Adapun manajemen yang diterapkan Kementerian Agama Kota Kendari dalam membimbing calon haji sebagai berikut dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

**a. Perencanaan**

Perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari suatu aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan, dimana ketiga kegiatan tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Ketiga kegiatan itu antara lain: penentuan dan maksud-maksud organisasi, perkiraaan-perkiraan lingkungan dimana tujuan hendak dicapai, penentuan pendekatan dimana tujuan dan maksud orgnisasi hendak dicapai (Mariono, dkk, 2008: 1)

Sejalan dengan hasil wawancara saya dengan salah satu narasumber selaku ketua seksi penyelenggaraan haji dan umrah yakni bapak Marwijid beliau mengatakan bahwa sebelum melaksanakan bimbingan manasik, kita rapat panitia terkait dengan item-item yang harus dilakukan seperti pembuatan jadwal manasik, narasumber, sarana dan prasarana terutama materi yang nanti akan disampaikan karena di juknis ada puluhan materi-materi disediakan. Sementara pertemuan bimbingan manasik hanya delapan kali pertemuan jadi materi yang digunakan juga hanya delapan sehingga kami hanya memprioritaskan praktek agar lebih cepat dimengerti.

Berdasarkan dari hasil wawancara penulis dengan narasumber dapat penulis simpulkan bahwa dalam menyusun perencanaan yang efektif untuk suatu kegiatan, sangat penting dalam memperhitungkan situasi dan kondisi. Ada beberapa persiapan yang dilakukan sebelum bimbingan manasik haji antara lain: membuat jadwal bimbingan manasik haji, mempersiapkan sarana dan prasarana dalam hal ini lokasi atau tempat bimbingan manasik haji dan alat peraga demi kelancaran manasik haji, menentukan narasumber untuk mempersiapkan pembawa materi dalam bimbingan manasik haji, menentukan materi yang akan disampaikan pada saat bimbingan manasik haji.

Adapun menurut bapak Sunardin mengatakan bahwa tentunya yang pertama, kita mengidentifikasi jama’ah apakah nomor porsinya sudah masuk apa belum, karena bisa saja jama’ah yang belum masuk nomor porsinya dia ikut manasik. Kedua, kita mengidentifikasi dimana alamat jama’ah karena nanti penetapan jadwalnya bisa di sesuaikan. Kemudian, kalau ada keluarga, saudara atau kerabat kita berharap supaya manasik di satu tempat dan juga kita berharap dia satu rombongan atau satu regu.

**b. Pengorganisasian**

Pengorganisasian adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota organisasi. Stoner menyatakan bahwa mengorganisasikan adalah prosesmempekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerjasama dalam cara terstrukturguna mencapai sasaran spesifik atau beberapa sasaran (Engkoswara dan Aan Komariah, 2012: 95).

Pengorganisasian adalah proses yang menyangkut bagaimana strategi dan teknik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tanggung jawab, sistem dan lingkunagn organisasi yang kondusif dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.

Pengorganisasian ini sangat penting bagi suatu organisasi. Dalam peneltiannya Gaffar menemukan bahwa sebuah kalimat yang menyatakan bahwa Ali Bin Abi Thalib berkata kebenaran yang tidak terorganisasi dapat dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisasi (Abdul Goffar, 2016: 43).

Pengorganisasian sebagai proses pembagian kerja kedalam tugas-tugas yang lebih kecil dan sekaligus memberikan tugas-tugas tersebut kepada orang yang sesuai dengan keahlian dan kemampuannya. Selain itu, proses pengorganisasian juga akan membantu mengalokasikan sumber daya manusia mengkordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapai tujuan organisasi atau lembaga.

Dalam penunjukan panitia-panitia itu sendiri adalah orang-orang dari kemenag terkhusus di bagian staf penyelenggara haji dan umrah tetapi ada juga dari staf bagian yang lain. Dengan kata lain, manajemen sangat penting dalam menjalankan suatu kegiatan-kegiatan organisasi. Dengan manajemen yang baik yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kota Kendari sangat membantu bagi para calon jama’ah haji. Hal tersebut telah dirasakan oleh jama’ah haji yang sudah mengikuti manasik haji tahun 2019 bapak Syamsul, mengatakan bahwa menurutnya manajemen sudah bagus karena efektiflah untuk calon jama’ah haji karena disitu banyak didapatkan ilmu-ilmu yang diajarkan untuk kita kesana nanti.

**c. Pelaksanaan**

Pelaksanaan kerja merupakan aspek terpenting dalam fungsi manajemen karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok mulai dari tingkat teratas sampai terbawah berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai dengan rencana yang ditetapkan semula, dengan cara yang baik dan benar. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan kedalam fungsi pelaksanaan ini adalah *directing, commanding, leading dan coordinating* (Jawahir Tontowi, 1983: 74).

Salah satu fungsi manajemen yang ikut berperan dalam pengeloalan bimbingan manasik haji adalah pelaksanaan. Setiap kegiatan yang dilakukan itu melibatkan beberapa orang didalamnya yang bekerja sama, dalam hal ini sebagai pelaksanaan kegiatan. Dalam melaksanakan pelaksanaan pelayanan manasik haji pada kantor Kementerian Agama Kota Kendari diperlukan tenaga kerja yang bukan hanya memahami pekerjaannya, tetapi juga harus memiliki kemampuan atau pemahaman yang luas tentang haji itu sendiri.

 Namun jangan lupa bahwa dalam pelaksanaan kegiatan dalam suatu lembaga maupun organisasi itu hal yang paling utama adalah kerja sama, karena keberhasilan suatu kegiatan itu tidak hanya mengandalkan individu saja melainkan kerja sama yang bagus dari orang-orang yang ada dalam lembaga atau organisasi tersebut.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh (Wahyu Rizky Maulana, 2017: 25) bahwa bentuk bimbingan manasik haji yang diberikan oleh Kementerian Agama terbagi kedalam dua sistem yaitu kelompok dan massal. Bimbingan kelompok adalah bimbingan manasik haji yang diberikan kepada calon haji secara berkelompok. Bimbingan kelompok ini merupakan kelompok besar (rombongan) yang beranggotakan 45 orang. Sistem bimbingan kelompok dilaksanakan di kabupaten/kota oleh kantor kementerian agama kabupaten/kota. Adapun bimbingan massal merupakan bimbingan secara massal tentang tata cara perjalanan dan pelaksanaan ibadah haji kepada seluruh calon jama’ah haji yang telah resmi mendaftar di Kementerian Agama Kabupaten/Kota tertentu. Metode yang digunakan pada bimbingan massal ini adalah ceramah, tanya jawab, dan diskusi saja, tidak menggunakan metode simulasi dikarenakan bimbingan massal dilakukan secara umun yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kabupaten/Kota.

Proses pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kota Kendari adalah melaksanakan apa yang telah direncanakan dari awal. Adapun yang akan dilaksanakan oleh pihak Kementerian Agama Kota Kendari adalah sebagai berikut:

1) Pelaksanaan bimbingan manasik

Di Kementerian Agama terdapat dua proses tahapan manasik yang pertama, sebelum melakukan pelunasan ada namanya manasik haji mandiri, bimbingan manasik mandiri itu adalah manasik yang sumber pendanaannya sifatnya mandiri tidak ada dana dari pemerintah. Kemudian yang kedua adalah manasik terprogram dimana ada dua tahap yaitu tingkat kota diambil alih langsung oleh Kemenag dan tingkat KUA masing-masing kecamatan. Adapun tahapan-tahapan manasiknya itu Kementerian Agama dalam hal ini seksi PHU hanya menyiapkan secara administrasi segala sesuatu dari segi dananya itu setelah diserahkan ke KUA kemudian KUA yang melaksanakannya. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa bimbingan manasik Kementerian Agama Kota Kendari ada dua tahap yaitu: manasik haji mandiri, yang sumber pendanaannya bersifat mandiri, manasik haji terprogram, dimana bimbingan manasik ini dilakukan setelah pelunasan, kemudian dua kali di tingkat kota dan delapan kali di tingkat KUA masing-masing kecamatan, bimbingan manasik di tingkat KUA dikoordinir langsung oleh pihak KUA itu sendiri, pihak Kemenag hanya membuatkan jadwal.

2) Penetapan jadwal manasik haji.

Adapun jadwal manasik haji yang ada di Kementerian Agama Kota Kendari ada dua yaitu jadwal manasik mandiri dan jadwal manasik temporer. Pembuatan jadwal manasik mandiri sendiri dibuat oleh pihak Kemenag Kota Kendari. Adapun jadwal manasik terprogram mengacu dari silabi dari Kanwil dan silabi itulah yang kami jadikan petunjuk dalam penjadwalan manasik haji. Pelaksanaan manasik yang terjadwal atau terprogram yang dianggarkan oleh pemerintah kita menunggu petunjuk biasanya itu setelah pelunasan baru ada jadwal dari Kanwil.

3) Penetapan pemateri

Penunjukkan pemateri itu harus ada sertifikasinya dan juga yang berpengalaman. Dalam penunjukan pemateri itu ada aturannya harus sudah sertifikasi. Namun demikian, pemateri yang sudah sertifikasi belum banyak jadi kita tetap mengambil dari yang belum sertifikat walupun juga kita tetap seleksi dari kompetensi dan kemampuan yang dia miliki.

4) Penyampaian materi manasik

Dalam penyampaian materi manasik bapak Sunardin mengatakan bahwa penyampaian materi dengan menggunakan metode pembelajaran orang dewasa karena banyak orang-orang tua. Adapun materi yang diberikan adalah teori-teori kemudian melalui visualisasi serta praktek dan kita berharap da’i metode yang disampaikan jama’ah bisa paham.

5) Sarana prasarana

Kelengkapan sarana prasarana yang tersedia mempunyai arti penting dalam kegiatan manasik, seperti tempat berlangsungnya manasik, alat pengeras suara, laptop, infocus, tempat melakukan praktek manasik haji atau alat peraga yang dapat menggairahkan jama’ah. Dengan tersedianya sarana prasarana yang memadai akan membuat jama’ah bimbingan ibadah haji lebih terfokus dan bersemangat mengikuti kegiatan manasik haji. Dari hasil wawancara penulis dengan bapak Marwijid mengatakan kami menyediakan sarana dan prasarana agar jama’ah nyaman dan mudah memahami materi-materi yang disampaikan seperti alat pengeras suara, laptop, *infocus*, alat peraga dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat dirasakan oleh salah satu jama’ah yaitu bapak Syamsul beliau mengatakan bahwa sarana prasarananya bagus panitia cukup berusaha bagus dan kami juga mengapresiasi kerja keras panitia.

**d. Pengawasan**

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajmen yang dibutuhkan untuk menjamin agar semua keputusan rencana dan pelaksana kegiatan mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien. Dalam pengertian lain pengawasan pada hakikatnya merupakan usaha memberi petunjuk pada para pelaksana agar mereka selalu bertindak sesua denga rencana. Dikatakan bahwa pengawasan terdiri dari penentuan-penentuan kegiatan atau pemeriksaan dan mengoreksi kegiatan atau standar dalam setiap kegiatan yang dilakukan Kementerian Agama Kota Kendari terkait dengan pelayanan manasik haji perlu adanya pengawasan dan pengendalian.

Dari hasil wawanccara penulis dengan bapak Abdul Rahman beliau mengatakan bahwa Kami tidak membuat program khusus di bagian pengawasan. Akan tetapi, pengawasan dilakukan langsung oleh kepala seksi penyelenggara haji dan umrah dan masing panitia yang terlibat di dalamnya.

**e. Evaluasi**

Evaluasi salah satu yang harus diperhatikan dalam mengelola suatu lembaga dan menjalankan suatu kegiatan. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan administrasi dan pelaksanaan peserta manasik haji. Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Mawrijid yang mengatakan bahwa tahapan evaluasi kita pada saat pembuatan laporan pelaksanaan kegiatan disitu kita evaluasi. Misalnya, pemateri yang kita tentukan terkadang tidak hadir tentu kita ambil langkah lain seperti kedepannya kita tidak libatkan lagi.

Dari hasil wawancara di atas penulis berkesimpulan bahwa sistem evaluasi yang dilakukan oleh pihak Kemenag dari segi pelaporan dan penunjukan pemateri. Berdasarkan beberapa penjelasan terkait manasik haji diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen manasik haji di Kementerian Agama Kota Kendari dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman calon jama’ah haji serta kemampuan-kemampuan yang didapat oleh jama’ah dalam melaksanakan peraga manasik haji.

**2. Faktor Pendukung dan Penghambat**

Dalam sebuah lembaga tidak terlepas dari yang namanya peluang dan tantangan seperti halnya Kementerian Agama Kota Kendari dalam melaksanakan bimbingan manasik haji yang tidak memfungsikan dirinya sebagaimana mestinya.

**a. Pendukung**

Menurut bapak Marwijid mengenai faktor pendukung dalam bimbingan manasik haji adalah faktor pendukung pelaksanaan bimbingan manasik haji ini untuk pelaksanaan manasik haji mandiri saya lihat antusiasme jama’ah untuk belajar untuk mengikuti kegiatan ini tinggi sekali rata-rata dari awal kita laksanakan kurang lebih 300 orang.

Beliau juga mengatakan dan kita bersyukur juga bagi jama’ah yang disabilitas atau jama’ah yang sudah sangat uzur usianya sudah setengah mati untuk mengikuti bimbingan manasik haji di tempat yang ditentukan oleh panitia maka kebijakan haji tahun ini terkait dengan bimbingan manasik haji ada kita bawa pembimbing khusus kita layani jama’ah disabilitas ini di rumahnya. Jadi kita datangi calon jama’ah yang disabilitas untuk diadakan bimbingan manasik dirumahnya. Terkait dengan jama’ah lansia ini atau yang sudah uzur tetap ada pelayanan manasik haji dengan kita datangkan pembimbing langsung di rumahnya.

Adapun faktor lain yang di ungkapkan oleh bapak Sunardin adalah faktor pendukungnya itu rata-rata jama’ah haji memiliki keinginan yang sama untuk mengikuti manasik dan saya lihat setiap manasik-manasik ini tidak pernah kurang dari 300-an dan juga pemateri-pemateri yang sudah berpengalaman bahkah besertifikasi.

Sejalan dengan pendapat salah seorang jama’ah yang telah mengikuti bimbingan manasik haji yaitu bapak Zainuddin mengatakan bahwa menurut saya manasik ini sangat bagus karena pemateri-pemateri yang ditunjuk orang-orang berpengalaman dan profesional. Artinya, dia sudah melakukan ibadah haji beberapa kali dan menurut saya itu bagus, juga sarana prasarananya juga bagus seperti adanya miniatur Ka’bah untuk kita praktek.

Dari pernyataan di atas diketahui bahwa yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan bimbingan manasik haji adalah sebagai berikut antusiasme jama’ah haji sehingga pelaksanaan bimbingan manasik haji ini berjalan dengan lancar dan bahkan yang hadir kurang lebih 300 jama’ah.

1. Memberikan pelayanan khusus bagi jama’ah yang disabilitas atau lansia dengan membawakan langsung pembimbing dirumahnya agar bisa menjalankan manasik haji Mendapat respon yang baik dari jama’ah. Hal ini menjadi pendukung bagi pelaksanaan manasik haji.
2. Pemateri-pemateri yang berpengalaman bahkan bersetifikasi sehingga jama’ah banyak yang tertarik.

**b. Penghambat**

Meskipun fungsi manajemen sudah diterapkan, bukan berarti Kementerian Agama Kota Kendari tidak memiliki faktor penghambat dan beberapa persoalan dalam memberikan pelayanan bimbingan manasik haji. Menurut pengamatan penulis melalui narasumber yang ada, beberapa permasalahan yang dihadapi selama pelaksanaan bimbingan manasik haji.

Dari hasil wawancara penulis dengan bapak Sunardin beliau mengatakan bahwa kendalanya di sini ada beberpa jama’ah haji yang berdomisili diluar daerah bahkan luar provinsi, hal ini yang menyulitkan kita menghadirkan mereka, akan tetapi kita juga paksa mereka agar datang karena itu untuk kepentingan mereka dan kami tidak mau tau mereka tinggal dimana karena yang mendaftar di Kendari maka harus di sini juga ikut manasik.

Hal berbeda diungkapkan oleh bapak Abdul Latif, beliau mengatakan adapun hambatannya selama ini biasanya, inikan jama’ah kota ini ada 10 kecamatan yang paling banyak jama’ahnya itu adalah Mandonga, salah satu hambatan jama’ah juga karena kami opor itu dari Mandonga ke Abeli merasa kejauhan. Dikatakan juga mengatakan hambatan juga bagi kita yang sudah lansia sebenarnya. Akan tetapi, mungkin keluarga jama’ah mengerti jadi mereka menemani pada saat proses manasik. Ada beberapa jama’ah haji tahun 2019 juga mengatakan hambatan yang dirasakan selama mengikutibimbingan manasik haji, seperti yang diungkapkan beberapa jama’ah haji, di antaranya ibu Rahmatia mengatakan bahwa sebenarnya bimbingan manasik haji ini bagus cuman pengeras suara yang terhalang bagi kita yang di belakang tidak terdengar, kalau perlu pengeras suaranya perlu ditambah atau panitia manasik haji untuk memperhatikan itu, jadi kita para jama’ah di saat menerima sosialisasi atau bimbingan pada bertanya-tanya apa yang disampaikan pemateri.

Untuk memudahkan para jama’ah yang lain kita *copy paste* dan kedudukan infocus juga harus tepat karena para jama’ah kan banyak sekali bahkan ratusan otomatis ada yang bisa menerima dan yang di belakang tidak bisa menerima, lebih-lebih lagi pada saat di Masjid Al-Alam kita susah menerima dibanding di Masjid Agung.

Hal berbeda yang dirasakan oleh bapak Syamsul, mengatakan bahwa kalau saya penghambatnya kita bertepatan dengan antara kantor dan manasik karena kita kan PNS dan juga manasik kan sampai jam 10-an jadi kita kadang tidak hadir. Hal serupa yang dirasakan oleh bapak Alman Latufi beliau mengatakan kalau kesulitan dari waktu saja, kitakan PNS termasuk juga isteri saya juga begitu dan mungkin hanya 50 persen dia ikut karena kendala waktu. Hal berbeda yang diungkapkan oleh bapak Alman bahwa kadang pematerinya tidak datang yang datang hanya penggantinya sehingga menurut saya ini tidak maksimal. Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat ditarik beberapa poin penting sebagai berikut:

1. Beberapa jama’ah haji yang berdomisili diluar daerah sehingga tidak dapat mengikuti bimbingan manasik haji, hal ini bahkan menyulitkan bagi panitia.
2. Penempatan jama’ah bimbingan manasik diluar kecamatan sehingga jama’ah ada yang protes karena kejauhan dari tempat tinggal.
3. Sarana prasarana seperti *sound system* yang kurang bisa didengar, dan *infocus* yang tidak memadai
4. Penempatan jadwal yang tidak sesuai bagi sebagian jama’ah dikarenakan beberapa jama’ah Pegawai Negeri Sipil.
5. Pemateri yang tidak sempat hadir dan digantikan oleh pemateri lain sehingga calon jama’ah haji tidak tertarik atau bersemangat lagi dalam mengikuti manasik.

**D. Penutup**

**1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, berikut akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang dapat diambil mengenai manajemen pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kota Kendari.

1. Manajemen pelaksanaan bimbingan Manasik haji di Kementerian Agama Kota Kendari Tahun 2019 cukup baik jika di persentasekan mencpai 75 %, karena sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Akan tetapi masih ada beberapa jama’ah yang mengalami kendala atau kesulitan pada saat proses bimbingan manasik haji.
2. Dalam pengaturan bimbingan manasik di Kemenag Kota Kendari terdapat sejumlah faktor pendukung kelancaran pelaksanaannya sekaligus terdapat faktor yang menjadi penghambat yakni:
	1. Adanya antusiasme dari calon jama’ah haji yang sangat tinggi, pemateri-pemateri dipilih sudah bersetifikasi dan berpengalaman, serta memberikan pelayanan khusus bagi jama’ah yang mengalami disabilitas atau yang sudah uzur dengan cara mendatangkan langsung pemateri di rumahnya.
	2. Faktor penghambatnya adalah beberapa jama’ah yang berdomisili diluar kota sehingga menyulitkan bagi para panitia menghadirkannya. Sarana prasarana yang kurang efektif, dan penempatan jadwal yang tidak sesuai dengan beberapa jama’ah utamanya yang PNS.

**2. Saran**

Setelah melakukan penelitian di Kantor Kementerian Agama Kota Kendari, dalam rangka pengembangan dan peningkatan Pelaksanaan bimbingan manasik haji maka peneliti mempunyai saran-saran sebagai berikut:

1. Manajemen yang telah diterapkan oleh Kementerian Agama Kota Kendari sudah cukup baik, agar lebih baik lagi perlunya peningkatan agar pelaksanaan bimbingan manasik haji berjalan secara efektif dan efisien, utamanya dari sarana yang harus diperhatikan.
2. Sebaiknya bagi para jama’ah yang berdomisili diluar daerah mungkin bisa ditempatkan dilain tempat walaupun tempat pendaftarannya di Kemenag agar tidak menyulitkan panitia dalam menghubungi atau kesusahan dalam menghadiri manasik.

**Daftar Pustaka**

Al-Qur’an dan Terjemahnya

Moleong,L. J. (2002).*Metodologi Peneilitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Sari, Arle Swastika. (2017). “Studi Tentang Metode Bimbingan Manasik Haji Di Kantor Kementerian Agama Kota Samarinda”. *Journal Administrasi Negara*. Volume *5*(2). 6002

Sugiono (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Arikunto, Suharsimi (1998). *Prosedur Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.

Hadi, Sutrisno (2000). *Metodologi Resenserch*. Cet. 2 Yogyakarta: Andi Offset.

Keputusan Menteri Agama RI Nomor 413 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kantor Departemen Agama Kotamadya Kendari

Ramayulis (2008). *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kalam Mulia.

Mariono, dkk (2008). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam.* Bandung: PT Refika Ditama.

Engkoswara & Aan, K. (2012). *Administrasi Pendidikan*. Bandung : LFABETA.

Goffar, A. (2016). “Manajemen Dalam Islam (Perspektif Al-Qur’an dan Hadits)”*. Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 8(2), 38.

Tantowi, J. (1983). *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Al-Qur’an.* Jakarta: Pustaka Al-Husna.

Terry, G. R. (2006). *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Maulana, Wahyu Rizky. (2017). “Efektivitas Pelaksanaaan Bimbingan Manasik Haji Di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Mujahidin Pamulang”*. Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Harian Umum Kendari Pos.